

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PELAJARAN PKN
MELALUI CBSA TEKNIK KERJA SD NEGERI 165720
TEBING TINGGI**

Meri Asni

Surel: meriasni@gmail.com

ABSTRACT

Classroom action research on Increasing Student Participation of Grade V of SD Negeri 165720 Tebing Tinggi in following Civics lesson through CBSA group working technique consisting of three cycles shows significant results. Through CBSA group work technique in learning it can: (1) increase the participation of class V students in follow the Civics lesson, that is from 71,50% in cycle I to 81,14% in cycle II, (2) improve student learning result class V Ie from 72,35 in cycle I to 80,15% in cycle II. The students who complete the study is 29 people from 33 students in class V or 87.00%.

Keywords: CBSA, Group Work, Participation

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dalam mengikuti pelajaran PKN melalui CBSA teknik kerja kelompok yang terdiri dari tiga siklus ini menampilkan hasil yang signifikan. Melalui CBSA teknik kerja kelompok dalam pembelajaran ternyata dapat : (1) meningkatkan partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pelajaran PKN, yaitu dari 71,50% pada siklus I menjadi 81,14% pada siklus II, (2) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yaitu dari 72,35 pada siklus I menjadi 80,15% pada siklus II. Adapun siswa yang tuntas belajar adalah 29 orang dari 33 orang siswa di kelas V atau 87,00%.

Kata Kunci: CBSA, Kerja Kelompok, Partisipasi

PENDAHULUAN

Masalah yang sering muncul ialah partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran rendah, kurang aktif, kurang perhatian, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional pertanyaan dan siswa, gagasan, ataupun pendapat jarang muncul. Kalaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon, dan bahkan yang lebih fatal, pendapat atau pertanyaan tersebut menyimpang dari topik

pembahasan pada waktu itu. Akibatnya, prestasi belajar siswa kurang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dalam mengikuti mata pelajaran PKN melalui CBSA teknik kerja kelompok ?
2. Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi

Guru SD Negeri 105720 Tebing Tinggi

dalam pelajaran PKn melalui CBSA teknik kerja kelompok.

Melalui penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dalam mengikuti mata pelajaran PKn.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dalam pelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 165720 Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 jalan Kelapa Sawit Kelurahan Pelita Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 33 siswa laki-laki 12 orang dan wanita 21 orang.

Penelitian ini dilakukan bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015 dengan dua kali siklus dan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui kegiatan siswa belajar di kelas, dan lembar kegiatan siswa yang digunakan sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga untuk menganalisisnya menggunakan metode diskriptif analitik. Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi akan dikemukakan apa

adanya sesuai dengan informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui sejauh mana pendekatan keterampilan proses dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrumen sebagai berikut :

1. Lembar rencana pembelajaran siswa (RPP)
2. Lembar observasi kelas
3. Lembar tes akhir

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan CBSA.
 - b. Membuat rencana pendekatan CBSA.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan
 - a. Membagi siswa dalam kelompok.
 - b. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
 - c. Diberikan naskah skenario Pendekatan CBSA.
 - d. Penguatan dan kesimpulan bersama-sama.

- e. Guru memberikan kuis / pertanyaan
 - f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
 - g. Melakukan pengamatan / observasi
3. Pengamatan (observation)
- a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Minat dan ketertarikan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam Pendekatan CBSA/bermain peran.
4. Refleksi
- Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila :
- a. Sebagian besar <70% dari siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - b. Lebih dari 70% siswa berminat dalam proses belajar mengajar
 - c. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)
Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan model Pendekatan CBSA berdasarkan rencana

pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan
Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam CBSA.
4. Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan CBSA (bermain peran) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum melaksanakan belajar kelompok, guru memberi petunjuk pelaksanaan secara lisan atau tertulis, antara lain (1) setiap anggota kelompok mempelajari materi, (2) tanyakan kepada anggota kelompok sebelum bertanya kepada guru, (3) setiap anggota kelompok bisa berbicara satu sama lain dengan suara pelan.

Pada waktu kegiatan kerja kelompok, guru mengamati siswa. Aktivitas siswa dalam kerja kelompok cukup tinggi, hal ini di dukung oleh partisipasi siswa dalam pembelajaran terutama dalam melakukan interaksi antar siswa dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi berupa pemecahan masalah kepada kelompoknya.

Tetapi separuh waktu kerja kelompok terlihat siswa agak gaduh, ada siswa mondar-mandir di kelas, bergabung dengan kelompok lain, dan sebagian lagi hanya diam. Guru mendekati siswa yang dibuat demikian untuk dicari alasannya. Dari jawaban siswa, ditemukan masalah, yaitu tidak dapat mengerjakan sebagian tugas kelompok sehingga harus bertanya kepada kelompok lain. Namun ada juga yang sekadar iseng karena siswa tersebut memang terbiasa sering meninggalkan pembelajaran di kelas.

Mengatasi situasi tersebut, bagi siswa yang kesulitan disuruh membaca berulang-ulang sumber belajar dan disarankan bekerja dengan kelompoknya sendiri, sedangkan bagi siswa yang sekadar iseng dimotivasi membantu kelompoknya menyelesaikan tugas kelompok karena selain ada nilai kelompok juga ada nilai secara individual. Dengan tindakan tersebut situasi kembali pada pokok pembelajaran yaitu kerja kelompok.

Sampai waktu yang diberikan untuk kerja kelompok habis, belum semua kelompok dapat menyelesaikan sebagian tugasnya. Karena penggunaan waktu harus efisien, maka guru memerintah agar kerja kelompok diakhiri untuk dilanjutkan kegiatan presentasi kelas.

Presentasi kelas berhasil ditandai dengan tingginya interaksi dalam hal memberi tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain kepada

kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kekompakan kelas sebagai kelompok besar sangat terlihat, siswa berani menggunakan kebebasan dan kesempatan yang diberikan untuk mengambil keputusan-keputusan penting. Semua siswa berusaha berpartisipasi memberi tanggapan dan memperhatikan penjelasan temannya.

Untuk tugas siswa yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa, guru membantu dengan memberikan contoh-contoh, akhirnya siswa memahami dan mengerti sehingga siswa dapat mendeskripsikan dan memecahkan sendiri permasalahan tersebut.

Dalam lembar pengamatan, observer memberi nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 72,31 sedangkan aktivitas guru diberi nilai 82,00.

Sedangkan tingkat partisipasi siswa dalam siklus I ini mencapai 72,50%, dengan klasifikasi sebagai berikut : dari 33 siswa yang berkategori tinggi sebanyak 21 orang atau 63,63% sedang sebanyak 7 orang atau 21,21% rendah sebanyak 5 orang atau 15,15%. Adapun hasil belajar hasil belajar siswa baik, karena mayoritas siswa memahami dan menyadari tentang pentingnya hasil dalam kehidupan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian / evaluasi pada akhir siklus I yang mencapai 69,69%, dengan klasifikasi sebagai berikut : dari 33 siswa yang memperoleh nilai baik 23 orang atau

69,69%, cukup 7 orang atau 21,21%, kurang 3 orang atau 9,09%.

Keterampilan siswa dalam memaparkan hasil kerja kelompok, secara umum siswa memahami pengertian potensi diri, macam-macam potensi diri, potensi bangsa. Konsep hasil diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, dapat mereka laporkan secara rinci pada diskusi kelas. Begitu juga tentang upaya berhasil, berbagai contoh cara meraih hasil di bidang kehidupan, mereka paparkan dengan sistematis, terutama cara meraih hasil akademik di sekolah (pendidikan).

Hasil kerja kelompok yang sudah diperiksa dan diberi nilai serta tanda (paling baik) oleh guru di tayangkan sendiri oleh siswa pada tempat yang disediakan di kelas itu. Hal ini untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini diakhiri dengan simpulan yang dibuat oleh siswa bersama guru. Simpulan tersebut mengarah pada ketercapaian indikator pembelajaran, dan dibacakan untuk pemahaman terhadap siswa. Kemudian guru menyampaikan motivasi belajar dan rileksasi untuk mengembalikan kondisi pikiran siswa ke arah yang menyenangkan.

Kekurangan yang ada dalam siklus I adalah masih adanya 4 siswa atau 8,89% yang hanya sekedar menggantungkan teman lain dalam diskusi kelas dan ada tugas yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa. Sedangkan kemampuan siswa dalam

hal menggali dan mengolah informasi masih kurang, masing-masing aspek tersebut mencapai 66,02% dan 66,17%. Oleh karena itu guru merenungkan segala kekurangan yang ada tersebut, kemudian berdiskusi dengan kolaborator. Hasil diskusi memutuskan bahwa perlu tindakan pada siklus II.

Siklus II

Keaktifan siswa terlihat mulai guru mengarahkan siswa untuk berhasil dan melakukan kompetisi secara sehat sebelum siswa kerja kelompok. Hal ini diimplementasikan siswa dalam kegiatan kelompok. Kerja kelompok semakin aktif aktivitas setiap anggota kelompok kelihatan tinggi. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pokok bahasan (topik) dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Tidak ada siswa yang hanya sekedar pelengkap di kelompoknya, tidak ditemukan siswa yang mondar-mandir di dalam kelas tanpa tujuan, tidak ada siswa yang melakukan aktivitas di luar diskusi kelompok, tidak ada siswa yang mengerjakan tugas pelajaran lain, aktivitas siswa hanya tertuju pada pembahasan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu observer memberi nilai terhadap aktivitas siswa dalam rata-rata 74,83 atau kategori tinggi, sedangkan aktivitas guru dinilai 84,35.

Karena partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn pada

siklus II tinggi, maka setiap anggota kelompok mengerti dan memahami tentang topik yang dibahas. Hal ini dapat diwujudkan oleh siswa dalam melakukan presentasi hasil kerja kelompok. Setiap kelompok rata-rata dapat menjelaskan cara berkompetisi secara sehat, perlunya motivasi dalam berhasil, dan yang lebih menonjol siswa dapat menguraikan berbagai masalah dalam era globalisasi, bagaimana sikap bangsa Indonesia untuk menghadapi globalisasi. Wawasan siswa cukup luas karena dalam membahas topik mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar baik elektronik maupun cetak, jadi tidak hanya sekedar dari buku ajar.

Adu argumentasi terjadi antar kelompok, kompetisi untuk saling mencapai hasil yang optimal mereka lakukan. Kelompok yang belum maupun yang sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok tetap aktif menanggapi kelompok yang sedang melakukan presentasi kelas.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Menurut hasil evaluasi, hasil belajar siswa mencapai 76,73% atau kategori baik, dengan klasifikasi sebagai berikut : dari 45 siswa yang memperoleh nilai sangat baik 3 orang atau 6,67% baik 34 orang atau 75,56%, cukup 8 orang atau 17,78%.

Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa efektivitas pendekatan dengan teknik kerja

kelompok dalam pembelajaran pada kegiatan siklus II menunjukkan keberhasilan. Proses belajar benar-benar bertumpu pada keaktifitas siswa sebagai subjek belajar, bukan lagi sebagai objek belajar yang harus menuruti kehendak guru. Pendapat siswa dihargai sehingga mereka semakin termotivasi meningkatkan hasil belajarnya dengan cara aktif mengikuti pelajaran karena siswa telah menyadari tentang makna dari proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Pada tiap pentahapan siklus diupayakan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pendidikan dengan teknik kerja kelompok dapat: (1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Tebing Tinggi.

Joni (1992:19-20) menjelaskan, bahwa karakteristik CBSA adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, (3) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis, (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, (5) Penilaian.

Bertolak dari itu, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang

mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar untuk menggali informasi, mengolah informasi, dan menggabungkan berbagai variabel, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri sehingga siswa memahami makna pembelajaran.

Sedangkan untuk memenuhi karakteristik CBSA maka digunakan teknik kerja kelompok. Kerja kelompok didasarkan pada memperbesar partisipasi siswa. Karena itulah bila berkelompok, dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap siswa ikut serta melaksanakan dan memecahkannya (Roestiyah, 2001: 16).

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa mengikuti pelajaran PKn dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Keberhasilan jangka pendek penelitian tindakan kelas dibuktikan dengan :

Pertama adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran PKn, sebelum penelitian tindakan tingkat partisipasi tersebut berkualitas rendah, pada siklus I menjadi 72,50%, sedangkan pada akhir penelitian tindakan kelas yaitu pada siklus II mencapai 74,84% atau berkategori tinggi, dan terjadi peningkatan 2,34%.

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa CBSA dengan

teknik kerja kelompok membuat siswa dapat berkomunikasi antar siswa sehingga motivasi belajar timbul karena ada perubahan pada diri siswa yaitu yang semula partisipasinya rendah menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal demikian itu membuktikan bahwa hakikat dari proses belajar dan mengajar adalah proses komunikasi, yang melibatkan pertukaran saling pengertian antara dua pihak. Proses itu berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi dari sumber (guru atau pendidik), melalui media tertentu, tertuju kepada peserta didik, dengan maksud terjadi perubahan perilaku sebagai pengaruh dari proses komunikasi (Hartoto, 2001:6).

Teknik kerja kelompok mengikutsertakan siswa yang awalnya tidak aktif menjadi aktif sehingga dapat menjangkau semua siswa untuk berpartisipasi mengikuti pelajaran PKn karena mereka mendapat tugas yang sama dalam kelompok. Dengan demikian terjadi pembuktian salah satu teori bahwa, bila berkelompok, dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka banyak kemungkinan setiap siswa ikut serta melaksanakan dan memecahkannya (Roestiyah, 2001 : 16).

Kedua adalah meningkatnya hasil belajar siswa, sebelum penelitian tindakan hasil tersebut berkualitas rendah, pada siklus I menjadi 72,35%, sedangkan pada akhir penelitian tindakan kelas yaitu

pada siklus II menjadi 80,15% atau berkualifikasi baik, terjadi peningkatan 7,80%. Peningkatan ini terjadi karena siswa memahami materi yang telah dipecahkan dalam kelompok masing-masing sehingga dalam evaluasi akhir pembelajaran siswa mampu mendeskripsikannya.

Dari data dapat dijelaskan bahwa partisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa menyadari kebermaknaan dalam belajar. Hal yang demikian itu sesuai dengan pendapat Hamalik (2003 : 60), bahwa pada sekolah modern, guru percaya bahwa para siswa akan belajar sepenuhnya secara ekonomis apabila mereka berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan dan bermakna baginya.

Efektifitas pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok dalam pembelajaran juga dapat dibuktikan dengan hasil uji kompetensi. Dari 45 orang siswa di kelas V dapat dijelaskan dalam 4 (empat) kategori sebagai berikut : (a) sangat baik, 8orang atau 17,78%, (b) baik, 30 orang atau 66,67%, (c) cukup, 7orang atau 15,56%, (d) kurang 0 orang atau 0%,

Tingkat kompetensi siswa yang masih dalam kategori kurang dan sangat kurang menjadi bahan pertimbangan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya. Sedangkan kategori yang terjadi penurunan bukan berarti tidak terjadi

peningkatan, tetapi justru meningkat ke kualifikasi ke tingkat atasnya. Adapun pengaruh jangka panjang belum bisa disampaikan dalam laporan penelitian ini karena harus dilihat dampaknya pada pembelajaran pokok bahasan atau kompetensi dasar lainnya pada semester II. Namun dapat diprediksikan (berdasarkan hasil evaluasi) bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok.

Efektivitas pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas V SD Negeri 165720Tebing Tinggi dalam mengikuti pelajaran PKn dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa : (1) Secara individu, (a) kesiapan siswa belajar, (b) keaktifan siswa kelas mengikuti kegiatan pembelajaran, (c) tingginya motivasi siswa untuk meningkatkan, (d) efektivitas terhadap waktu, dan (e) memperoleh kemajuan hasil belajar, 2). Secara kelompok, (a) kesiapan siswa kelompok, (b) kesungguhan dalam kelompok pembelajaran, (c) keaktifan siswa berdiskusi, (d) efektivitas pemanfaatan waktu belajar, dan (e) tingginya partisipasi setiap anggota dalam kelompok.

Adapun efektivitas pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok untuk meningkatkan hasil siswa kelas V SD Negeri 165720Tebing Tinggi dalam pelajaran PKn dibuktikan dengan hasil pengamatan

terhadap penilaian siswa baik secara individu maupun kelompok sebagai berikut : (a) menggali informasi, (b) mengolah informasi, (c) menggabungkan variabel, (d) pemahaman terhadap topik, dan (e) mendeskripsikan dalam bentuk laporan tertulis.

Gambaran peningkatan partisipasi dan hasil melalui pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok dipaparkan sebagai berikut : a) dan 33 siswa di kelas V, 100% siswa sudah mengikuti pelajaran PKn mulai awal sampai akhir dan 87,50% sudah tuntas belajar dengan kualifikasi baik.

Siswa yang pada awalnya kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran PKn, ketika diterapkan metode konvensional menunjukkan perubahan keaktifan belajar mata pelajaran PKn dengan disediakannya media dan alat belajar yang menarik, kegairahan belajar muncul karena penggunaan media dan metode belajar yang sangat tepat bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal pembelajaran PKn melalui pendekatan CBSA dengan teknik kerja kelompok memberikan pengetahuan baru cara memahami topik.

Dengan menggunakan multi media dan berbagai sumber belajar siswa merasa lebih termotivasi untuk memperoleh pengetahuan baru.

Jadi, pendekatan CBSA dalam pembelajaran dengan teknik kerja

kelompok dalam penelitian tindakan di kelas kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dapat mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran, antara lain : (a) siswa berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar dengan cara memperoleh dan menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap, (b) prakarsa dan minat siswa muncul dalam diskusi kelompok berupa saran dan tanggapan atas topik yang dibahas, (c) kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mencari sumber belajar dalam pembelajaran, (d) kegairahan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, (e) meningkatkan sikap keingintahuan siswa, (f) siswa merasa dihormati dalam pembelajaran sehingga terbentuk pembelajaran yang demokratis.

Dengan demikian kondisi pembelajaran membuat siswa tidak bosan, tidak mengantuk, tidak gaduh, tetapi siswa aktif belajar dan mencari sumber-sumber belajar yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasilnya. Melalui penerapan pendekatan CBSA yang sesuai maka Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terlaksana dan tercapai dengan sendirinya.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Partisipasi Siswa Kelas V SD Negeri 165720 Tebing Tinggi dalam mengikuti pelajaran PKn melalui pendekatan CBSA

Teknik Kerja Kelompok yang terdiri dari tiga siklus ini menampakkan hasil yang signifikan.

Melalui pendekatan CBSA teknik kerja kelompok dalam pembelajaran ternyata dapat: (1) meningkatkan partisipasi siswa kelas V dalam mengikuti pelajaran PKn, yaitu dari 71,50% pada siklus I menjadi 81,14% pada siklus II, (2) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yaitu dari 72,35 pada siklus I menjadi 80,15% pada siklus II. Adapun siswa yang tuntas belajar adalah 29 orang dari 33 orang siswa di kelas V atau 80,00%.

Bagi siswa, hendaknya seluruh siswa selalu aktif mengikuti semua pelajaran yang disampaikan guru di sekolah agar mencapai tujuan belajar secara optimal demi meraih cita-cita.

Bagi guru, dalam proses pembelajaran guru hendaknya berani menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat menantang. Inovasi perlu dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan demokratis agar siswa berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran supaya mencapai dapat hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditdikmenum.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartoto J., 2001. *Pendidikan Rekreasi Prinsip & Metode*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Olahraga.

Haryanto, Steven, 2002. *Berpikir Ala Einstein : 31 Kiat Menjadikan Diri Anda Jenius*. Bandung: Kaifa.

Iman, Sad Muis, 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Safiria Insania Press.

Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nursisto. 2002. *Peningkatan Hasil Sekolah Menengah*. Insan Cendikia.

Joni. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Strategi Aktif dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Pemilik dan Pengawas Sekolah serta Pembina Lainnya*. Jakarta: Depdikbud.

Rochmadi, Nur Wahyu. 2005. *Kewarganegaraan SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005.
Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Thoha, Miftah. 2001. *Kepemimpinan
Dalam Manajemen, Suatu
Pendekatan Perilaku*. Jakarta
PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Negara Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.